

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang vital bagi keberlangsungan hidup masyarakat, khususnya di daerah Pedesaan. Di Indonesia, hutan tidak hanya menyimpan potensi kayu tetapi juga hasil hutan bukan kayu (HHBK). Sumber Daya Hutan (SDH) memiliki potensi yang beragam yakni berupa potensi ekonomi, lingkungan, serta sosial terhadap kesejahteraan manusia. (Kusnandi, 2017). Hasil hutan bukan kayu diantaranya adalah berbagai produk seperti getah, buah-buahan, rempah-rempah, dan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Salah satu wilayah dengan potensi HHBK adalah Kabupaten Indramayu.

Kabupaten Indramayu sebagai salah satu wilayah yang berada di provinsi Jawa Barat, memiliki luas hutan sekitar 33.339 hektar, yang terdiri dari hutan produksi dan hutan lindung (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Hutan di Indramayu tidak hanya memproduksi Hasil Hutan Kayu (HHK) tetapi juga sebagai sumber Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Keberadaan hutan di Indramayu tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan ekonomis bagi daerah secara keseluruhan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di tingkat desa, seperti yang terlihat di Desa Cibeber, Kecamatan Sukagumiwang.

Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu merupakan desa yang memiliki potensi hutan produksi serta sebagai segitiga wilayah yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yang berbeda-beda yakni Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu. Desa ini memiliki Kelompok Tani Hutan Lestari Sejahtera, dimana KTH ini aktif dalam bidang pengelolaan dan pemanfaatan HHBK, tetapi masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya akses pasar dan minimnya pengetahuan tentang teknik pengolahan hasil hutan, serta

pemanfaatan HHBK di daerah ini masih terbilang rendah dengan tantangan dalam hal pengetahuan, akses pasar, dan dukungan teknologi (Wawancara dengan Penyuluh Kehutanan, 16/03/2024).

Dapat diketahui pula berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tentang potensi sumber daya alam ditemukan masih banyak masyarakat di daerah pedesaan yang tidak mengetahui sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan berdasarkan data yang ditunjukkan hanya sekitar 30% masyarakat yang mengetahui tentang program pemerintah terkait pengembangan potensi lokal (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023).

Data menunjukkan bahwasannya potensi HHBK di Kabupaten Indramayu sangat besar, dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan dari hutan seperti madu, jamur, serta produk herbal. Namun hanya sebagian kecil dari potensi ini yang telah dimanfaatkan secara optimal. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, 2021). Dengan adanya program Pasar Leuweung diharapkan Kelompok Tani Hutan Lestari Sejahtera mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah serta memasarkan HHBK sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Program Pemberdayaan yang dihadirkan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat yang diturunkan kepada Cabang Dinas Kehutanan (CDK) IX Indramayu, ditujukan supaya dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia serta memberdayakan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera agar dapat menyadari potensi yang dimilikinya dan dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan dengan mengembangkan potensi yang ada. Salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan ini adalah pengembangan konsep Pasar Leuweung, yang tidak hanya menjadi wadah bagi anggota KTH Lestari Sejahtera untuk memasarkan hasil hutan bukan kayu (HHBK), tetapi juga sebagai ruang

interaksi sosial dan edukasi bagi masyarakat sekitar, melalui Pasar Leuweung.

Salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan kemandirian adalah program Pasar Leuweung. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Korten, 2001) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan serta merata dalam kualitas hidup yang diinginkan. Prinsip ini sejalan dengan konsep Pasar Leuweung, yang tidak hanya menjadi wadah ekonomi berbasis kearifan lokal, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian lingkungan.

Dengan adanya program ini, masyarakat diberdayakan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara mandiri, sehingga tercipta keseimbangan antara ekonomi dan ekologi dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam program Pasar Leuweung sejalan dengan nilai-nilai spiritual yang menekankan pentingnya usaha dan perubahan dari dalam diri. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam menentukan kehidupannya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, yang menegaskan bahwa perubahan dalam suatu kaum hanya akan terjadi jika mereka berusaha mengubah diri mereka sendiri.

Allah SWT telah memberi manusia fitrahnya sendiri, sehingga mereka dapat memilih jalan hidup mereka sendiri. berusaha memenuhi kebutuhan lahiriah dengan melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan sumber daya material, dan juga berusaha memenuhi kebutuhan batiniah dengan melakukan ibadah dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan rohani. Dalam surah Ar-Rad ayat 11, Firman Allah SWT menyatakan hal ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya, dari depan dan belakangnya." Mereka menjaganya karena perintah Allah SWT. Sesungguhnya suatu kaum tidak dapat diubah oleh Allah sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan suatu kaum tidak ada yang dapat menghalanginya dan tidak ada pelindung selain Dia. (Kementerian Agama RI, 2017).

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia harus terus berusaha untuk memperbaiki diri dan mengembangkan ide-ide baru untuk mendapatkan rezeki dan kebahagiaan dari Allah SWT. Mereka harus melakukan ini dengan bekerja keras dan berdoa (Qutub, 1419 H/ 1998 M). dapat dimengerti bahwasannya pengertian pemberdayaan masyarakat menurut pandangan Al-Qur'an adalah konsep ideal dan sudah sepatutnya dikolaborasikan dengan konsep-konsep ilmiah yang ada saat ini. Hal ini tentu menjadi studi yang menarik, terutama untuk meningkatkan berbagai program pemberdayaan yang diajukan oleh Pemerintah Republik Indonesia di masa depan demi mencapai masyarakat yang sejahtera. (Lestari. Y, 2021)

Terciptanya program Pasar Leuweung yakni sebagai upaya dalam mewujudkan rencana strategis dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kehutanan serta sebagai upaya penyadaran masyarakat atas potensi yang dimiliki, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berdaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan serta pengetahuannya dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya.(Albana, 2024). Program ini di tunjukan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera.

Berlokasi di Blok Cileuis Desa Cibeber, Kecamatan Sukagumiwang, Kabupaten Indramayu, Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera berupaya memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengambil hasil dari hutan bukan kayu. KTH Lestari Sejahtera memiliki berbagai keistimewaan termasuk dalam fungsi ekonomi melalui produk hasil hutan bukan kayu, fungsi ekologi yang

menjaga kelangsungan hidup, dan fungsi sosial melalui pemenuhan kebutuhan subsisten. Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera dalam kapasitasnya memiliki program pasar Leuweung yang didalamnya menawarkan Ekoeduwisata, pameran hasil hutan serta berbagai macam produk pengolahan hasil hutan yang diproduksi oleh para pelaku UMKM di Jawa Barat.

Pasar Leuweung merupakan sebuah inisiatif program yang tercipta dari dinas kehutanan Jawa Barat, Pasar Leuweung juga merupakan program unggulan Dinas Kehutanan Jawa Barat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengedukasi petani hutan dengan memanfaatkan hutan untuk ekonomi berkelanjutan. Pasar Leuweung ini tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap produk segar, namun juga memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh harga yang lebih baik. (Ujar Kepala Dishut Jabar, Dodit Ardian kepada RRI, Minggu 18/8/2024) (Albana, 2024). Dinas Kehutanan telah menciptakan Pasar Leuweung, di mana para petani diberdayakan memanfaatkan hutan dan dapat langsung menjual hasil pertanian mereka kepada masyarakat.

Selain pasar fisik, Dinas Kehutanan juga telah mengembangkan pasar digital yang inovatif pada Pasar Leuweung. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani diajarkan cara berani dan percaya diri dalam melakukan perdagangan secara virtual. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar bagi produk mereka, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan komunitas. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan hutan di Jawa Barat dapat dikelola dengan lebih baik, sambil tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian diatas, hutan memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan, namun hutan Desa Cibeber belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan kurang berdayanya masyarakat khususnya anggota KTH karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola HHBK dan akses pasar yang terbatas. Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera hingga saat ini tentunya berkat program pemberdayaan serta

bimbingan dan pendampingan dari Dinas Kehutanan. Kemudian, bagaimana proses dari program pasar leuweung dijalankan dan bagaimana hasil dari program ini pada KTH Lestari Sejahtera. Karena pertanyaan tersebut dan latar belakang yang diberikan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) LESTARI SEJAHTERA DALAM PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) OLEH DINAS KEHUTANAN PADA PROGRAM PASAR LEUWEUNG”**

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pemberdayaan KTH Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Program Pasar Leuweung. Fokus yang diteliti yakni pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera yang terletak di Blok Cileuis Desa Cibeber kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu dan untuk mengetahui hasil dari program pemberdayaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan KTH Lestari Sejahtera dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada program Pasar Leuweung Di Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan KTH Lestari Sejahtera dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada program Pasar Leuweung Di Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan KTH Lestari Sejahtera dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada program Pasar Leuweung Di Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pemberdayaan KTH Lestari Sejahtera dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada program Pasar Leuweung Di Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta masyarakat dalam bidang akademis yakni peningkatan khazanah keilmuan serta memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat maupun mengenai “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Pada Program Pasar Leuweung”

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian untuk meneliti lebih lanjut penelitian pada bidang yang sama. Serta dapat menjadi bahan informasi pada masyarakat luas dalam konteks Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Pada Program Pasar Leuweung.